

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian dan hasil analisis data diperoleh beberapa kesimpulan terkait dengan hipotesis-hipotesis penelitian, antara lain:

1. Peningkatan kemampuan analogi matematis siswa yang memperoleh pembelajaran dengan metode *discovery* lebih baik daripada siswa yang memperoleh metode pembelajaran dengan metode ekspositori.
2. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan analogi matematis siswa dilihat dari kategori (a) kelompok siswa berkemampuan tinggi, (b) kelompok siswa berkemampuan sedang dan (c) kelompok siswa berkemampuan rendah.
3. Peningkatan kemampuan generalisasi matematis siswa yang memperoleh pembelajaran dengan metode *discovery* lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran dengan metode ekspositori.
4. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan generalisasi matematis siswa dilihat dari kategori (a) kelompok siswa berkemampuan tinggi, (b) kelompok siswa berkemampuan sedang dan (c) kelompok siswa berkemampuan rendah.
5. Sikap siswa terhadap matematika yang memperoleh pembelajaran dengan metode *discovery* lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran dengan metode pembelajaran ekspositori.

6. Terdapat perbedaan Sikap siswa terhadap matematika dilihat dari kategori (a) kelompok siswa berkemampuan tinggi, (b) kelompok siswa berkemampuan sedang dan (c) kelompok siswa berkemampuan rendah.
7. Pembelajaran dengan metode *discovery* memberi kontribusi positif terhadap kemampuan analogi dan generalisasi matematis meskipun dilihat dari nilai rata-rata *gain* ternormalisasi masih dalam kategori sedang.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka rekomendasi penelitian yang disampaikan, antara lain:

1. Sebelum dilakukan pembelajaran dengan metode *discovery* apabila akan membuat siswa dalam kelompok, dalam satu kelompok hendaknya terdapat siswa yang berkemampuan tinggi, sedang atau rendah. Hal ini agar kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh guru lebih efektif karena siswa yang berkemampuan tinggi atau sedang dapat membantu siswa yang berkemampuan rendah.
2. Penggunaan alat bantu dalam pembelajaran membuat pembelajaran lebih bermakna sehingga dalam materi geometri hendaknya disajikan dengan bantuan alat peraga.
3. Sebelum guru menggunakan metode *discovery*, sebaiknya guru terlebih dahulu mengidentifikasi kemampuan siswanya. Jika kemampuan siswa pada kelas tersebut heterogen, sebaiknya guru mengkombinasikan metode *discovery* dengan pengelompokan siswa. Tujuannya agar siswa berkemampuan rendah dapat terbantu oleh rekan kelompoknya yang lebih pandai.

4. Bagi guru atau peneliti lain yang ingin mengembangkan instrumen kemampuan analogi matematika, sebaiknya instrumen analogi yang dibuat menekankan pada proses menemukan kesamaannya dan tidak memberatkan siswa pada proses menghitung.
5. Apabila guru matematika SMP akan menggunakan metode *discovery* dalam proses pembelajaran maka perlu mempertimbangkan antara lain waktu yang tersedia, pemilihan pokok bahasan yang relevan dengan proses penemuan, kesiapan siswa serta pengelolaan kelas.
6. Pembuatan bahan ajar atau LKS hendaknya kegiatan siswa atau masalah yang dimunculkan dalam bahan ajar tersebut disesuaikan dengan waktu yang tersedia sehingga semua persoalan yang ada pada LKS siswa dapat menyelesaikannya semua dengan baik. Di samping itu, variasi soal dalam LKS menurut tingkat kesukaran juga harus diperhatikan terkait proposi permasalahan yang mudah ataupun yang sukar sehingga siswa termotivasi untuk mengerjakan persoalan yang dianggap sukar oleh siswa.
7. Penelitian yang dilakukan ini sifatnya sangat terbatas baik subjek penelitian, dan pokok bahasan. Populasi penelitian ini hanya siswa SMP N 13 Jakarta dan sampel yang diambil hanya dua kelas sehingga hasil penelitian ini belum tentu sesuai dengan sekolah atau daerah lain yang memiliki karakteristik dan psikologi siswa yang berbeda. Diharapkan kepada peneliti lainnya agar bisa menggunakan populasi yang lebih luas dengan kelas yang dijadikan sampel lebih banyak, dengan tujuan memperkecil kesalahan dan mendapatkan hasil yang lebih akurat. Bahan ajar yang dikembangkan pun hanya terdiri dari satu

pokok bahasan, yaitu lingkaran. Masih terbuka kesempatan bagi peneliti lainnya untuk melakukan eksperimen pada pokok bahasan yang berbeda dan mungkin lebih dari satu pokok bahasan.

8. Dalam upaya implementasi metode *discovery* di sekolah menengah pertama, direkomendasikan kepada para pengambil kebijakan pendidikan untuk mengadakan perubahan-perubahan terhadap paradigma pembelajaran matematika yang selama ini kurang sesuai dengan kaidah-kaidah metode *discovery*. Misalnya, tentang pandangan terhadap matematika, siswa dan guru. Dalam pandangan metode *discovery*, matematika tidak dipandang sebagai suatu ilmu/ bidang kajian yang sudah jadi dan disajikan dalam bentuk akhir, tetapi dipandang sebagai sesuatu yang harus dikonstruksi sendiri oleh siswa.
9. Pada proses generalisasi terkait dengan *symbolic expression of generality* dan *manipulation of generality* guru hendaknya menuntun siswa untuk mengaitkan symbol-simbol pada permasalahan kedalam bilangan-bilangan yang kemudian menuntun siswa mengaitkan bilangan-bilangan tersebut pada suatu pola dengan mendaftarnya.